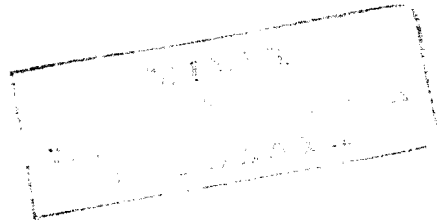


# **UPACARA RUWATAN SUKERTA DI TAMAN BUDAYA SURABAYA**

**(STUDI DESKRIPTIF TENTANG POTENSI UPACARA RUWATAN  
SUKERTA SETIAP TAHUN BARU JAWA SEBAGAI  
ATRAKSI WISATA DI TAMAN BUDAYA SURABAYA)**

## **TUGAS AKHIR**



Disusun Oleh :

**AMBARA RUKMI**

**079810487-S**

**D III PARIWISATA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GENAP 2000/2001**

**UPACARA RUWATAN SUKERTA  
DI TAMAN BUDAYA  
SURABAYA**

**(STUDI DESKRIPTIF TENTANG POTENSI UPACARA RUWATAN  
SUKERTA SETIAP TAHUN BARU JAWA SEBAGAI  
ATRAKSI WISATA DI TAMAN BUDAYA SURABAYA)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh  
gelar Ahli Madya pada program studi D3 Pariwisata  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

Disusun Oleh :

**AMBARA RUKMI**  
**079810487-3**

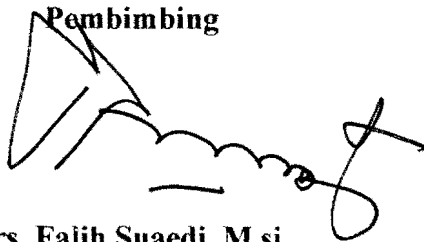
**D III PARIWISATA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GENAP 2000/2001**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik  
oleh pembimbing Tugas Akhir D3 Pariwisata

Surabaya, 25 Mei 2001

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Falih Suaedi', with a stylized flourish at the end.

Drs. Falih Suaedi, M.si.

NIP : 131.801.403.

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah dipertahankan dihadapan

Panitia penguji pada tanggal 20 Juni 2001

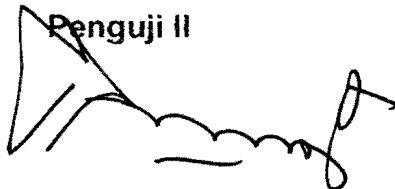
Panitia penguji :

Penguji I



Moh. Nurdin Razak, S.sos  
NIP: 132.230.972

Penguji II



Drs. Falih Suaedi, M.si  
NIP: 131.801.403

## ABSTRAKSI

Upacara Ruwatan merupakan suatu faktor kultural yang masih hidup di tengah masyarakat Jawa dan budaya Jawa, yang masih mengandung sentuhan-sentuhan kejiwaan tertentu, bahkan dengan nilai kefilosofatan yang tertentu.

Ketiga aspek tersebut, yaitu aspek kefilosofatan, kejiwaan dan kenyataan sosial itu merupakan suatu kesatuan gerak pendulum (*bandul* bergantung pada tali), satu dengan lainnya saling mendorong dan memberikan kekuatan. Aspek kefilosofatannya yang terpenting berhubungan dengan konsep kedirian atau jati diri, aspek kejiwaannya mencakup dua hal, yaitu sistem emosi dan kebutuhan, sedangkan aspek sosialnya berupa serangkaian perbuatan yang dibakukan serta menggejala sebagai fakta kultur itu.

Sebagai suatu upacara, maka Ruwatan termasuk ke dalam Budaya Tradisional, tanpa terjebak ke dalam Tradisionalisme. Tradisi adalah sistem kepercayaan yang hidup dari para pendahulu yang telah tiada sedangkan Tradisionalisme adalah sistem kepercayaan yang mati dari orang-orang yang masih hidup.

Upacara adalah suatu Ambang-Cara, yang harus berkelanjutan berupa cara kerja, bahkan Etos-Kerja, apabila upacara dikehendaki untuk tetap hidup. Hidup kita di dunia ini adalah suatu upacara bagi hidup abadi di sisiNya, seperti Alaq yang menempel pada dinding rahim ke-empu-an seorang per-empu-an, maka Alaq tersebut harus melekat erat pada genggaman kerahiman, agar Alaq itu tidak akan mengalami peristiwa keguguran. Demikian pula hidup kita di dunia ini harus benar-benar *mapan* pada rahim alam semesta, siap untuk berproses tahap demi tahap apabila kita kehendaki amalan kita tidak gugur sebelum saatnya.

Dengan demikian maka di dalamnya terdapat dimensi waktu, awal-akhir, antara hidup yang temporal di dunia ini dengan hidup yang eternal di sisiNya serta dimensi spasial, lahir batin, yang kedua-duanya terangkum pada konsep *bakal*, baik dalam konotasi waktu ataupun elemental.